



Kajian Konsep Arsitektur Hibrid pada Bangunan Gedung Sarbonne, Pondok Pesantren Tazkia, Malang

Ramadhan Fawwaz Rafly
Anggana Fitri Satwikasari 

Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah
Jakarta

Abstract

Hybrid architecture represents the integration of two distinct design elements, harmonizing functionality and strength in both form and style. This concept has the potential to enhance building quality based on indicators such as durability, flexibility, energy efficiency, and cost-effectiveness. In the context of higher education, educational buildings not only serve as spaces for learning but also as hubs for interaction, knowledge exchange, and intellectual development. However, the disparity in educational facilities, particularly in underdeveloped, remote, and outermost areas (3T regions), remains a significant challenge in Indonesia. According to data from the Ministry of Education and Culture of Indonesia, approximately 25% of schools are located in isolated regions with limited access. This study aims to explore how the application of hybrid architectural principles in the design of higher education buildings can enhance comfort and foster public interest in educational activities. Additionally, it seeks to demonstrate the advantages of hybrid architecture in creating high-quality designs that provide innovative solutions to address disparities in educational facilities in 3T areas. Through this approach, the research aspires to contribute to equitable education infrastructure across Indonesia.

Keywords: *Architectural innovation, building quality, facility gap, higher education, hybrid architecture, 3T regions*

Article history:

Received January 10, 2025
Received in revised form
June 23, 2025
Accepted August 15, 2025
Available online October 01, 2025

Correspondence address:
Ramadhan Fawwaz Rafly,
Fakultas Teknik, Universitas
Muhammadiyah Jakarta,
Indonesia
Email:
2018460041@ftumj.ac.id



Pendahuluan

Arsitektur hibrid merupakan perpaduan unik dari dua atau lebih elemen desain bangunan yang berbeda, baik dalam fungsi maupun tipologinya. Konsep ini menciptakan sinergi antara kekuatan dan utilitas, termanifestasi dalam bentuk dan gaya arsitektur yang inovatif. Douglas (1996) mengidentifikasi sejumlah indikator untuk mengukur kualitas bangunan, termasuk daya tahan, fleksibilitas, dan efisiensi energi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh konsep hibrid terhadap kinerja dan perilaku arsitektur.

Pendidikan tinggi merupakan pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Fasilitas pendidikan tinggi, seperti perguruan tinggi, berperan krusial dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, masih terdapat kesenjangan akses terhadap fasilitas pendidikan berkualitas, terutama di daerah tertinggal, perbatasan, dan pulau-pulau kecil di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2019), persentase sekolah di wilayah 3T cukup signifikan.

Penelitian ini mengusulkan bahwa penerapan konsep arsitektur hibrid dalam perencanaan bangunan pendidikan tinggi dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan menggabungkan berbagai elemen desain yang saling melengkapi, diharapkan dapat tercipta bangunan yang tidak hanya fungsional, tetapi juga nyaman dan menarik minat masyarakat untuk belajar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan keunggulan konsep hibrid dalam menghasilkan karya arsitektur berkualitas tinggi.

Perumusan masalah

Berikut perumusan masalah penelitian kajian ini:

1. Apa saja aspek umum yang harus diperhatikan dalam menerapkan arsitektur hibrid di bangunan Pendidikan tinggi?
2. Bagaimana penerapan konsep arsitektur hibrid pada bangunan pendidikan tinggi?

Tujuan

Mengacu pada rumusan masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Menyelami pemahaman mendalam mengenai aspek-aspek umum yang terkait dengan penerapan arsitektur hibrid pada berbagai jenis bangunan.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik khusus dari penerapan arsitektur hibrid pada konteks bangunan pendidikan tinggi.

Metode

Sifat penelitian ini adalah kuasi-kualitatif, di mana objek penelitiannya adalah desain arsitektur suatu bangunan yang datanya diperoleh dari kajian pustaka dan studi banding. Analisis yang dilakukan bersifat deskriptif, menggambarkan secara detail karakteristik bangunan, serta analisis interpretatif berdasarkan kerangka konseptual arsitektur hibrid. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman

yang komprehensif mengenai penerapan konsep arsitektur hibrid pada kasus yang diteliti.

Metode pengambilan data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung pada bangunan Gedung Sarbonne, Malang yang telah dipilih sebagai studi kasus. Selain itu, kajian pustaka dan studi banding terhadap bangunan serupa juga dilakukan untuk memperkaya analisis data.

Materi penelitian

Materi penelitian ini berfokus pada penerapan arsitektur hibrid pada bangunan pendidikan tinggi dengan menggunakan landasan teori dan objek studi yang telah ditentukan. Objek penelitian akan diperoleh dari bangunan Gedung Sarbonne, Malang yang dianalisis secara mendalam. Materi penelitian ini terdiri dari beberapa elemen studi kasus yang berupa objek fisik, yaitu:

A. Eksterior

1. Fasad Bangunan
Fasad dipilih sebagai salah satu materi penelitian karena dapat mencerminkan konsep desain yang diterapkan. Misalnya, fasad pada arsitektur tradisional biasanya memiliki ornamen yang merepresentasikan ekspresi arsitektur khas daerah tertentu.
2. Massa Bangunan
Massa bangunan menjadi fokus penelitian karena bentuk dan komposisi massa dapat menggambarkan konsep yang diterapkan dalam desain arsitektur.
3. Material Bangunan
Material bangunan berperan penting dalam menentukan konsep arsitektur. Sebagai contoh, arsitektur tradisional cenderung menggunakan material alami seperti kayu, bambu, atau ijuk, sementara arsitektur modern lebih sering menggunakan material seperti besi atau beton.

B. Interior

Material yang digunakan pada interior bangunan juga menjadi bagian penting dalam penelitian ini, karena dapat mencerminkan konsep arsitektur yang diterapkan pada bangunan tersebut.

Metode analisis

Proses analisis dimulai dengan studi literatur yang membahas konsep arsitektur hibrid serta bangunan pendidikan tinggi. Studi ini menghasilkan pemahaman terkait definisi, metode, dan penerapan desain berbasis konsep arsitektur hibrid. Selain itu, studi mengenai bangunan pendidikan tinggi memberikan gambaran umum tentang karakteristik, fungsi, dan elemen-elemen yang sesuai dengan peraturan pemerintah.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi kasus pada objek-objek fisik yang sesuai dengan materi penelitian yang telah diuraikan sebelumnya.

Data dari setiap studi kasus kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori materi penelitian.

Analisis data diawali dengan mempelajari kondisi eksisting berdasarkan isu-isu yang menjadi fokus pembahasan. Selanjutnya, proses analisis dilakukan dengan mengidentifikasi penerapan konsep arsitektur hibrid pada masing-masing studi kasus berdasarkan teori yang relevan.

Hasil analisis berupa deskripsi tentang bentuk dan penerapan arsitektur hibrid pada bangunan pendidikan tinggi. Temuan ini dikelompokkan berdasarkan teori arsitektur hibrid dan dibandingkan dengan data dari studi kasus. Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan arsitektur hibrid pada bangunan pendidikan tinggi serta konsep arsitektur hibrid itu sendiri.

Hasil dan Pembahasan

Lokasi dan deskripsi



Gambar 1
Lokasi bangunan

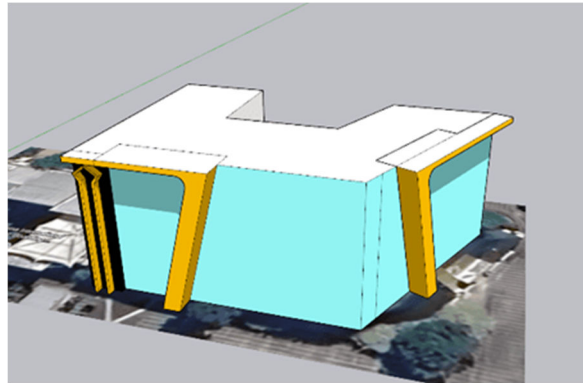
Pondok Pesantren Tazkia Malang merupakan Pondok Pesantren modern bertaraf internasional dengan sistem pembelajaran berbasis Islam. Pondok ini memiliki nama resmi Tazkia Internasional Islamic Boarding School (IIBS). IIBS berada di Jalan Tirto Sentono No. 15, Dusun Klandungan, Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Lokasinya tak jauh dari Kota Malang, karena merupakan perbatasan dengan Kabupaten Malang. Pondok Pesantren Tazkia Malang didirikan tak lepas dari peran Al-Ustadz Muhammad Ali Wahyudi, M.Pd. Mengusung cita-cita membuat pesantren modern, kolaborasi dengan Al-Ustadz Nur Abidin M. Ed pun dijalin untuk memprakarsai berdirinya Pondok Pesantren Modern Tazkia pada tahun 2014.

Saat ini Thursina atau Tazkia IIBS memiliki dua kampus utama. Kampus 1 diperuntukan khusus untuk santri putri dan kampus 2 diperuntukan untuk santri putra. Kampus 1 menempati lahan seluas sekitar 13.000 M2 dan kampus 2 sekitar 25.000 M2. Kedua kampus ini dilengkapi dengan fasilitas bangunan baru yang modern dan didisain khusus untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih maksimal dan berkesan.

Dalam penelitian ini fokus utama perolehan data dan juga analisis tertuju pada gedung santri putra yaitu gedung Sorbonne. Fungsi dari gedung ini adalah untuk mengakomodasi kegiatan belajar mengajar, serta untuk fungsi publik. Salah satunya ruang makan yang berskala besar, baik indoor maupun outdoor, yang dapat diakses oleh pengunjung umum. Lokasi gedung ini berada di bagian depan tampak Tazkia kampus 2, dan menjadi gedung pertama yang terlihat dari jalan utama sehingga akan menjadi 'wajah' kawasan kampus ini.

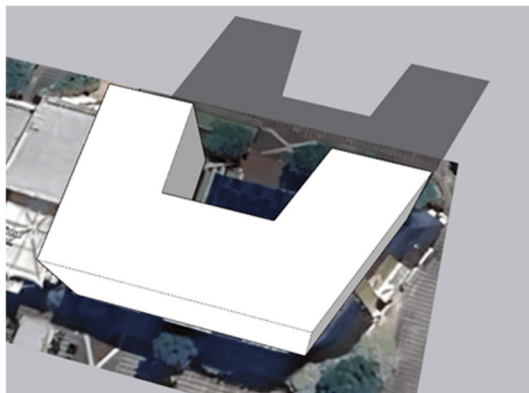
Eksterior bangunan

Pada fasad bangunan gedung Sarbonne ini penggunaan kaca masif yang dijadikan fokus pada ciri utama tampilan bangunan merupakan penggunaan material modern yang memiliki ciri konsep arsitektur futuristik. Pada dekorasi luar bangunannya pula hanya di tampilkan Bentuk kanopi yang dinamis dikreasi dengan menyesuaikan bentuk sudut bangunan yang melengkung untuk menampilkan kesan yang modern dan futuristik.



Gambar 2
Fasad bangunan gedung
Sarbonne

Untuk bentuk massa bangunan, telah dikonsep sedemikian rupa agar selaras dengan kawasan Tazkia secara keseluruhan. Bentuk U yang tangkainya di lekukan terbuka terbuka ke arah utara merupakan sebuah pengaturan bentuk yang tidak biasa.



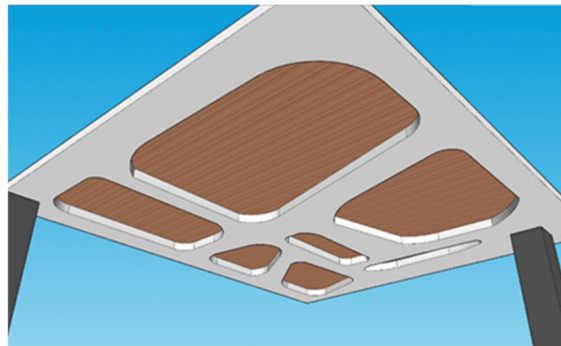
Untuk bagian eksterior bangunan, terdapat dekorasi yang menjulang dari dasar hingga atas bangunan, dekorasi tersebut merupakan dekorasi khas timur tengah yang merupakan pola geometris berbentuk bintang bersegi banyak.



Dalam desain arsitektur pada bangunan ini, tentunya sangat cocok dengan prinsip arsitektur hibrid yaitu persilangan dikarenakan gen dari gaya arsitektur arabesque terdominasi oleh arsitektur futuristik. Terlihat dari segi desain fasad. Pemakaian kaca masif besar yang merupakan material khas arsitektur futuristik yang mana menampilkan keindahan bentuk dan garis-garis yang minimalis, sedangkan ciri dari arsitektur arabesque terdapat pada pojok fasad depan bangunan yang merupakan dekorasi geometris. Tapi dikarenakan dekorasi arabesque tersebut terdominasi oleh dekorasi minimalis dari arsitektur futuristik jadi prinsip ini merupakan prinsip hibrid yaitu persilangan.

Interior Bangunan

Dilihat dari pola langit-langit atau plafon yang di gunakan pada salah satu ruang di bangunan tersebut, pola tersebut membentuk tiga dimensi dengan pola geometris yang abstrak seperti menonjolkan tampilan keindahan bentuk tanpa adanya lukisan, ornamen ataupun relief yang digunakan.



Terlihat pada interior bangunan, terdapat dekorasi pola geometris khas timur tengah di lounge santri.



Dalam desain arsitektur pada bangunan ini, tentunya sangat cocok dengan prinsip arsitektur hibrid yaitu persilangan dikarenakan gen dari gaya arsitektur arabesque terdominasi oleh arsitektur futuristik. Terlihat dari segi desain fasad. Pemakaian kaca masif besar yang merupakan material khas arsitektur futuristik yang mana menampilkan keindahan bentuk dan garis-garis yang minimalis, sedangkan ciri dari arsitektur arabesque terdapat pada pojok fasad depan bangunan yang merupakan dekorasi geometris. Tapi dikarenakan dekorasi arabesque tersebut terdominasi oleh dekorasi minimalis dari arsitektur futuristik jadi prinsip ini merupakan prinsip hibrid yaitu persilangan.

Kesimpulan

Penerapan konsep arsitektur hibrid pada Gedung Sarbonne, Pondok Pesantren Tazkia, Malang, merupakan contoh nyata dari penggabungan elemen desain arsitektur futuristik dan arabesque. Hasil analisis menunjukkan bahwa konsep hibrid tidak hanya memberikan estetika yang unik tetapi juga menghasilkan fungsi yang optimal dalam mendukung kebutuhan pendidikan tinggi.

Pada eksterior, Gedung Sarbonne menggunakan fasad berbahan kaca masif yang mencerminkan gaya futuristik dengan desain minimalis dan modern. Penggunaan pola geometris khas Timur Tengah pada dekorasi vertikal bangunan menunjukkan perpaduan yang harmonis antara arsitektur modern dan tradisional. Bentuk massa bangunan yang berbentuk "U" juga dirancang secara unik untuk menciptakan keterbukaan visual dan keselarasan dengan lingkungan sekitar.

Di sisi interior, penggunaan pola tiga dimensi pada plafon dan dekorasi geometris abstrak di lounge santri menciptakan suasana yang elegan tanpa kehilangan identitas budaya. Dekorasi ini merupakan representasi elemen arabesque yang berpadu dengan prinsip arsitektur futuristik melalui desain sederhana namun efektif.

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi bagaimana prinsip arsitektur hibrid dapat diterapkan pada bangunan pendidikan tinggi untuk menghasilkan desain yang tidak hanya fungsional tetapi juga berkarakter kuat. Gedung Sarbonne menjadi contoh implementasi yang sukses dalam menggabungkan dua elemen desain yang berbeda, memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan arsitektur berkualitas di Indonesia. Temuan ini menegaskan bahwa arsitektur hibrid memiliki potensi besar

untuk diterapkan dalam skala yang lebih luas, terutama pada proyek-proyek yang membutuhkan solusi inovatif dalam estetika, efisiensi, dan fungsionalitas.

Referensi

- Amrousi, M. E. (2017). Masdar City: As an Example of Sustainable. International Journal of Structural and Civil Engineering Research Vol. 6, 40-44.
- Douglas, J. (1996). Building performance and its relevance to facilities management. Facilities, 23-32.
- Erdiono, D. (2012). Komparasi Konsep Arsitektur Hibrid dan Arsitektur Simbiosis. Jurnal Arsitektur DASENG 1.1, 7-14.
- Felton, j. (1985). Pamphlet Architecture 11: Hybrid Buildings. new york: Princeton Architectural Press.
- Gringhuis, R. W. (2014). An Exploration into the Qualities of a True Hybrid Building. germany: Technical University Delft.
- Moleong, L. J. (2016). Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi).
- Naufalamas, R. a. (2021). KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR HIBRID (TRADISIONAL DAN FUTURISTIK). Jurnal Arsitektur Komposisi 14.2, 103-110.